

STRATEGI KOMUNIKASI NEONUSANTARA.ID DALAM MENGELOLA KERJA SAMA DENGAN DPRD PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Ahmad Prianto Rifansyah

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
arifansyah399@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital saat ini, kolaborasi antara media massa dan Lembaga Pemerintahan menjadi semakin penting, yang bertujuan untuk membangun transparansi dan kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengelolaan kerja sama media online Neonusantara.id dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Tengah dari perspektif pimpinan media dan jurnalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan hubungan personal antara jurnalis dan anggota DPRD, penerapan komunikasi dua arah yang terbuka dan saling menghargai, serta konsistensi liputan terhadap kegiatan legislatif untuk membangun kepercayaan dan menjaga hubungan profesional. Ketiga elemen tersebut adalah strategi komunikasi utama yang ditemukan dalam penelitian. Strategi ini menunjukkan bahwa Neonusantara.id tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai mitra komunikasi yang aktif menjaga transparansi publik. Sinergi antara pimpinan media dan jurnalis menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara independensi pers dan kemitraan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan bahwa media lokal memiliki peran penting dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik di tingkat daerah khususnya.

Kata kunci: Media Online Lokal, Strategi Komunikasi, Relationship Manajemen.

Abstract

In today's digital era, collaboration between mass media and government institutions is increasingly crucial, aiming to build transparency and public trust. This study aims to describe the management strategy of the online media outlet Neonusantara.id with the Regional Representative Council (DPRD) of Central Kalimantan Province from the perspectives of media leaders and journalists. This study employed a descriptive qualitative approach with field research methods using in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that a personal relationship between journalists and DPRD members, the implementation of open and respectful two-way communication, and consistent coverage of legislative activities help build trust and maintain professional relationships. These three elements are the primary communication strategies identified in the study. This strategy demonstrates that Neonusantara.id serves not only as a provider of information but also as an active communication partner in maintaining public transparency. Synergy between media leaders and journalists is key to maintaining a balance between press independence and institutional partnerships. This study confirms the crucial role of local media in strengthening transparency, accountability, and public participation, particularly at the regional level.

Keywords: Local Online Media, Communication Strategy, Relationship Management.

Introduction

Pers memiliki peran yang sangat penting dalam sistem demokrasi sebagai penyampai informasi, pengawas kekuasaan, dan jembatan antara pemerintah dan masyarakat (Kusumaningrat & Purnama, 2021). Perkembangan pers di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan dari dominasi media cetak pada era awal kemerdekaan, beralih ke media elektronik pada 1990-an, hingga munculnya media digital pada akhir 1990-an yang mengubah pola konsumsi informasi masyarakat (Nurudin, 2022; Darmastuti, 2022). Seiring dengan meningkatnya akses internet, media online kini telah menjadi sumber utama informasi masyarakat Indonesia, termasuk di daerah, karena sifatnya yang cepat, mudah diakses, dan real-time (APJII, 2024; We Are Social & Meltwater, 2024).

Dalam menjalankan perannya, media online Neonusantara.id tidak hanya berfokus pada penyajian berita, tetapi juga menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pemerintah daerah, termasuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Tengah. Kerja sama ini didasarkan pada prinsip keterbukaan informasi publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Melalui kerja sama tersebut, Neonusantara.id berkontribusi dalam publikasi kegiatan legislatif, penyebaran informasi kebijakan, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga publik.

Hubungan kerja sama antara media dan DPRD ini menjadi menarik untuk dikaji, karena melibatkan dinamika antara kepentingan publik, kebutuhan lembaga pemerintah, dan independensi redaksi. Pimpinan media berperan dalam mengatur arah kerja sama agar tetap etis dan profesional, sementara jurnalis di lapangan harus menjaga integritasnya dalam menyajikan berita yang objektif dan berimbang. Neonusantara.id berupaya mengelola kerja sama ini dengan prinsip transparansi, kredibilitas, dan tanggung jawab sosial, agar tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga penguat nilai-nilai demokrasi di daerah (Iriantara, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Neonusantara.id dalam mengelola kerjasama dengan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah, yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai bagaimana media online lokal seperti Neonusantara.id beradaptasi dengan era digital, menjaga profesionalitas dalam kemitraan dengan lembaga pemerintah, serta mempertahankan independensi jurnalistik di tengah tantangan komersialisasi media. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi massa dan manajemen media, khususnya dalam konteks media lokal di Provinsi Kalimantan Tengah yang terus berkembang pesat di tengah derasnya arus informasi global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi Neonusantara.id dalam mengelola kerja sama dengan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah?”

Literature Review

Teori Manajemen Hubungan (*Relationship Management Theory*)

Teori Manajemen Hubungan (*Relationship Management Theory*) merupakan pengembangan dari teori-teori *public relations* (humas) tradisional yang sebelumnya lebih berfokus pada publisitas dan penyebaran informasi. Menurut John Ledingham dan Stephen Bruning (1998, 2000), yang mempopulerkan teori tersebut menegaskan bahwa inti dari hubungan masyarakat bukan sekadar mengelola pesan atau citra publik, tetapi mengelola hubungan antara organisasi dan publiknya secara strategis dan berkelanjutan. Teori ini berpandangan bahwa keberhasilan komunikasi organisasi (termasuk pemerintah) bergantung pada bagaimana organisasi mengelola dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan publik kunci (*key publics*), seperti masyarakat, lembaga, atau pemangku kepentingan lainnya, termasuk media.

Dalam konteks kerja sama antara media online dan pemerintah, teori ini sangat relevan karena hubungan keduanya bersifat interdependen (saling bergantung) yakni Pemerintah membutuhkan media untuk menyebarkan informasi publik dan membentuk citra positif, sedangkan media membutuhkan pemerintah sebagai sumber informasi, akses kebijakan, dan legitimasi berita. Maka, hubungan ini perlu dikelola agar tetap profesional, transparan, dan menghasilkan kepercayaan publik.

Dalam konteks penelitian ini, teori *Relationship Management* diterapkan dalam hubungan antara redaksi Neonusantara.id dan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah. Hubungan tersebut dibangun melalui komunikasi dua arah yang terbuka, di mana jurnalis secara aktif menghadiri kegiatan DPRD dan melakukan konfirmasi langsung kepada anggota dewan. Selain itu, redaksi menjaga prinsip saling menguntungkan dengan memberikan pemberitaan yang berimbang serta membangun kepercayaan melalui konsistensi liputan. Pola interaksi ini mencerminkan penerapan konsep *mutual understanding* dan *mutual satisfaction* sebagaimana dijelaskan dalam teori *Relationship Management*.

Model Konseptual Integrasi *Relationship Management Theory* dan Pemikiran Suhandang

Teori Manajemen Hubungan (*Relationship Management Theory*) yang dikemukakan oleh Ledingham dan Bruning (1998, 2000) menjelaskan bahwa inti dari praktik komunikasi strategis terletak pada bagaimana sebuah organisasi mampu membangun dan memelihara hubungan yang berkualitas dengan publiknya. Komunikasi tidak lagi dipandang sebagai proses penyampaian pesan semata, melainkan sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa saling percaya, komitmen, dan kepuasan di antara kedua belah pihak. Dalam konteks hubungan antara pemerintah dan media, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana kedua institusi menjalin interaksi yang saling menguntungkan melalui kerja sama yang berlandaskan kepercayaan dan transparansi.

Pemikiran K. Suhandang (2020) memberikan perspektif yang sejalan dengan teori tersebut, khususnya dalam bidang komunikasi pemerintahan. Melalui tulisannya Suhandang menegaskan bahwa komunikasi pemerintah tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya prinsip keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas. Ia menempatkan media sebagai mitra strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah. Dengan demikian, gagasan Suhandang dapat dipandang sebagai bentuk penerapan nilai-nilai dalam *Relationship Management Theory* di ranah pemerintahan Indonesia, di mana komunikasi dua arah menjadi dasar dalam menciptakan hubungan yang sehat antara pemerintah, media, dan masyarakat.

Selain menekankan pentingnya transparansi, Suhandang juga melihat hubungan pemerintah dan media sebagai kemitraan fungsional yang saling membutuhkan. Pemerintah memerlukan media untuk menyampaikan kebijakan dan informasi publik, sementara media membutuhkan pemerintah sebagai sumber data dan legitimasi pemberitaan. Hubungan timbal balik ini selaras dengan konsep *mutual benefit relationship* dalam teori manajemen hubungan, yang menekankan pentingnya keseimbangan kepentingan antara organisasi dan publik. Suhandang menegaskan bahwa hubungan yang dikelola dengan baik dapat memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan efektivitas komunikasi kebijakan.

Integrasi antara *Relationship Management Theory* dan pemikiran Suhandang dalam penelitian ini menghasilkan tiga dimensi konseptual yang menjadi landasan analisis. Dimensi pertama adalah kepercayaan, yang dalam teori *Relationship Management* dipahami sebagai persepsi terhadap integritas dan keandalan organisasi (Ledingham & Bruning, 1998). Suhandang menegaskan bahwa kepercayaan publik hanya dapat tumbuh melalui transparansi dan akuntabilitas komunikasi pemerintah. Dalam konteks hubungan media-legislatif, kedua pandangan ini berpadu dan

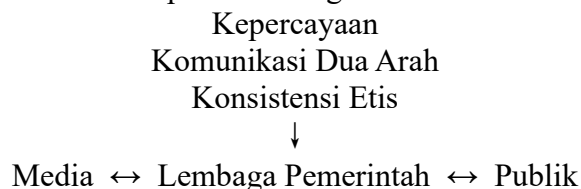
menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi dasar penting kemitraan, yang terlihat dari keterbukaan informasi, konsistensi liputan, dan akses yang diberikan antara Neonusantara.id dan DPRD.

Dimensi kedua adalah komunikasi dua arah, yang dalam teori *Relationship Management* dipandang sebagai bentuk hubungan dialogis yang memungkinkan terjadinya umpan balik. Suhandang memberikan perspektif serupa dengan menekankan pentingnya komunikasi yang partisipatif dalam praktik komunikasi pemerintahan. Integrasi keduanya menunjukkan bahwa komunikasi dua arah terimplementasi melalui peliputan langsung kegiatan DPRD, konfirmasi berita secara rutin, serta interaksi yang berlangsung antara redaksi dan anggota legislatif.

Dimensi ketiga adalah konsistensi etika pemberitaan. Teori *Relationship Management* memandang hubungan yang sehat sebagai hubungan yang memuaskan kedua belah pihak tanpa mengorbankan prinsip dasar organisasi. Suhandang memperkuat pandangan ini dengan menekankan etika, tanggung jawab sosial, dan keterbukaan sebagai pilar komunikasi publik. Integrasi kedua perspektif ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kerja sama media–legislatif sangat bergantung pada kemampuan media menjaga integritas pemberitaan meskipun berada dalam relasi kemitraan.

Secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut membentuk model konseptual yang menjelaskan bahwa strategi komunikasi Neonusantara.id dalam menjalin kerja sama dengan DPRD Kalimantan Tengah bertumpu pada kemampuan media membangun kepercayaan, mempertahankan komunikasi dua arah, dan memastikan konsistensi etika dalam seluruh kegiatan pemberitaan.

Skema 1: Model Konseptual Hubungan Media–Pemerintah–Publik



Methods

Dalam menulis artikel ini peneliti melihat fenomena yang terjadi khususnya di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya media-media online yang telah mendapatkan kontrak kerjasama dengan Pemerintah. Maka jenis penelitian ini peneliti tetapkan sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif (Moleong, 2021; Sugiyono, 2021). Adapun pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif memungkinkan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang memberikan pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu (Bungin, 2021; Miles, Huberman, & Saldana, 2021).

Kriteria pemilihan narasumber dalam penelitian ini didasarkan pada, tingkat keterlibatan dan pengalaman mereka dalam kegiatan kerja sama antara Neonusantara.id dan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah. Narasumber terdiri dari pimpinan redaksi, jurnalis senior, serta wartawan lapangan yang secara aktif meliput kegiatan DPRD minimal selama enam bulan. Pemilihan ini dilakukan karena mereka dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang pola komunikasi, koordinasi, serta dinamika hubungan antara media dan lembaga legislatif. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mencerminkan pengalaman nyata dan perspektif langsung dari pihak yang terlibat dalam implementasi strategi komunikasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (2014), melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memahami pola strategi komunikasi antara Neonusantara.id dan DPRD Kalimantan Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengelolaan kerja sama media online Neonusantara.id dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Tengah dari perspektif pimpinan media dan jurnalis.

Peneliti melakukan penelitian di media Neonusantara.id, dengan website www.neonusantara.id yang berdomisili di Jalan Tamanggung Kanyapi III, Gang Kartika Asri E, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dengan waktu penelitian selama 2 Bulan.

Kriteria Pemilihan Narasumber

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam kerja sama antara Neonusantara.id dan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah. Narasumber dipilih karena memiliki pengalaman liputan di DPRD minimal enam bulan, sehingga memahami alur pemberitaan, pola komunikasi, serta dinamika hubungan dengan lembaga legislatif. Selain itu, mereka menduduki posisi yang strategis dalam organisasi media, seperti pimpinan media, jurnalis senior, atau wartawan yang ditugaskan secara tetap untuk meliput kegiatan DPRD. Para narasumber juga terlibat langsung dalam proses koordinasi, peliputan, maupun pengelolaan kerja sama media–pemerintah. Kriteria tersebut memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan pengalaman nyata para pelaku komunikasi di lapangan.

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (2014), yang melibatkan tiga proses utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi komunikasi. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik untuk memudahkan peneliti melihat pola hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni menginterpretasi pola data secara menyeluruh, memeriksa konsistensinya, dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan menggambarkan hubungan strategis antara Neonusantara.id dan DPRD Kalimantan Tengah sebagaimana terjadi di lapangan.

Tabel 1: Daftar narasumber.

NO	INFORMAN	JABATAN	TAHUN BERGABUNG
1	Abdul Azis	Pimpinan media	2023
2	Antonius Sepriyono	Jurnalis	2024
3	Ana Fatimmah Istiqamah	Jurnalis	2025

Sumber: diperoleh dari data primer (2025)

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni pertama, observasi partisipatif dimana peneliti mengikuti dan melihat secara langsung aktivitas media online di lapangan, khususnya yang telah mendapatkan kontrak Kerjasama dengan Pemerintah. Kedua, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan tiga orang narasumber, yakni dua orang jurnalis yang bertugas di DPRD Provinsi Kalimantan Tengah dan pimpinan media online Neonusantara.id. Ketiga, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto saat melakukan observasi dan wawancara dan meminta sumber data berupa surat atau arsip kontrak kerjasama yang telah dilakukan (Moleong, 2021; Sugiyono, 2021; Bungin, 2021).

Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Neonusantara.id merupakan media online yang tergolong baru dan dinamis dalam dunia jurnalistik lokal di Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Media Abdul Azis, media ini berdiri pada Tahun 2023 di bawah naungan PT. Neo Nusantara Digital. Meskipun masih berusia muda, Neonusantara.id mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam dunia media online daerah, terutama dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan.

Media Neonusantara.id juga merupakan salah satu contoh nyata media lokal yang berkembang pesat di Kalimantan Tengah. Dalam kurun waktu yang relatif singkat sejak berdirinya media ini telah berhasil membangun citra sebagai media yang informatif, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Eksistensi media ini juga tidak hanya tercermin dari jumlah pembaca atau jangkauan berita, tetapi juga dari kemampuannya menjalin hubungan kemitraan yang baik dengan berbagai lembaga pemerintahan, termasuk DPRD Provinsi Kalimantan Tengah.

Hingga Tahun 2025, Neonusantara.id telah berhasil mendapatkan lima kontrak kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, salah satunya adalah dengan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah. Kerja sama dengan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah sendiri telah berlangsung selama dua Tahun, dan pada Tahun 2026 diharapkan akan memasuki Tahun ketiga. Menurut Abdul Azis, hubungan kerja sama tersebut berjalan baik dan berkelanjutan karena adanya komunikasi yang terbuka serta komitmen profesional antara kedua pihak. Saat ini, pihak media juga telah melakukan pembicaraan untuk perpanjangan kontrak pada periode berikutnya, menandakan adanya kepercayaan yang terus tumbuh dari pihak lembaga legislatif terhadap kinerja Neonusantara.id (Koivunen & Vuorelma, 2022).

Hubungan kerja sama antara Neonusantara.id dan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah terbentuk atas dasar saling memahami fungsi dan tanggung jawab masing-masing pihak. DPRD memerlukan media sebagai sarana publikasi kegiatan legislatif dan transparansi informasi publik, sementara media Neonusantara.id membutuhkan dukungan kemitraan untuk memperkuat keberlanjutan operasional serta memperluas jangkauan pemberitaannya. Sinergi ini menunjukkan bentuk kolaborasi yang positif antara lembaga publik dan media massa dalam kerangka keterbukaan informasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Dari segi nilai kontrak, Abdul Azis menjelaskan bahwa terdapat kenaikan nilai kerja sama setiap Tahunnya, meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap peningkatan profesionalitas dan kontribusi media dalam menyebarkan informasi publik. Namun demikian, keberhasilan media Neonusantara.id tidak hanya bergantung pada nilai kontrak, tetapi juga pada konsistensi pemberitaan yang aktual, relevan, dan berimbang (Husaini & Purnomo, 2021; Siregar, 2022). Strategi utama yang diterapkan bukan berupa pendekatan formal atau promosi berlebihan, melainkan dengan menjaga eksistensi dan konsistensi liputan terhadap kegiatan DPRD Kalimantan Tengah (Cangara, 2019; Nasrullah, 2020).

Selain itu Abdul Azis menegaskan bahwa kunci keberhasilan utama dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah adalah menjaga eksistensi media melalui pemberitaan yang cepat, tepat, dan jujur (Hidayat, 2020). Ia juga menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah tanpa kehilangan independensi, yang menjadi dasar Neonusantara.id dalam membangun kredibilitas dan profesionalisme (Suhandang, 2020; Siregar, 2022).

Dalam menjalankan aktivitasnya, Neonusantara.id menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan media online, salah satunya adalah serangan siber (*cyber attack*) yang mengancam keamanan situs website. Menurut Abdul Azis, serangan siber dapat mengubah tampilan website,

merusak data penting, bahkan menurunkan reputasi perusahaan. Sebagai media publikasi digital yang bergerak di bidang penyebaran informasi, Neonusantara.id memandang pentingnya keamanan data dan perlindungan sistem informasi. Oleh karena itu, media ini berencana memperkuat tim keamanan siber (*cyber security*), agar mampu melindungi infrastruktur digital dan konten berita dari potensi ancaman teknologi.

Selain menjaga keamanan digital, Neonusantara.id juga berupaya mengembangkan inovasi ke depan agar tetap relevan di tengah persaingan industri media. Salah satu bentuk inovasi yang direncanakan adalah ekspansi dari media online menuju media cetak dan media elektronik seperti televisi. Inovasi ini dianggap penting untuk memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan diversifikasi produk informasi. Rencana ini juga menunjukkan komitmen media untuk terus berkembang, menjadi perusahaan media multiformat yang dapat bersaing secara nasional.

Perspektif manajemen media memandang organisasi media sebagai institusi yang tidak hanya berperan dalam produksi dan distribusi informasi, tetapi juga dalam mengelola hubungan profesional dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks ini, keberhasilan media diukur dari kemampuannya menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis, profesionalisme jurnalistik, dan tanggung jawab sosial (Siregar, 2022; Husaini & Purnomo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, Neonusantara.id menerapkan prinsip manajemen hubungan yang efektif melalui komunikasi yang transparan, berimbang, dan konsisten dengan mitra lembaga publik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan media tidak hanya bergantung pada nilai kontrak kerja sama, tetapi juga pada kemampuan menjaga kepercayaan publik dan kredibilitas pemberitaan.

Selain itu, strategi media dalam mempertahankan kerja sama dengan lembaga publik menunjukkan pola manajemen hubungan (*relationship management*) yang efektif. Media Neonusantara.id membangun hubungan profesional bukan hanya untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga dalam rangka memperkuat kepercayaan publik terhadap fungsi pers sebagai penyampai informasi yang objektif (Hidayat, 2020; Aliansi Jurnalis Independen, 2022). Pola komunikasi dua arah yang dibangun antara media dan mitra kerja juga mencerminkan prinsip *Good Governance*, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas publik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa, keberhasilan media dalam mengelola kerja sama tidak hanya ditentukan oleh besarnya kontrak atau lamanya hubungan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, profesionalisme jurnalis, dan kemampuan menjaga reputasi media (Hidayat, 2020; Siregar, 2022). Media ini juga berhasil menunjukkan bahwa media lokal dapat membangun relasi yang setara dengan lembaga publik, tanpa kehilangan integritas jurnalistik (Aliansi Jurnalis Independen, 2022; Cangara, 2019). Pimpinan media memiliki peran strategis sebagai pengarah kebijakan redaksional sekaligus penjaga independensi, sedangkan jurnalis di lapangan menjadi ujung tombak dalam menjaga kualitas dan kredibilitas pemberitaan.

Adapun strategi media Neonusantara.id dalam mengelola kerja sama dengan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu konsistensi pemberitaan, profesionalisme, dan kepercayaan (Hidayat, 2020; Siregar, 2022). Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk reputasi media yang kredibel dan mampu bertahan di tengah dinamika dunia jurnalistik digital. Selain itu, komitmen untuk terus berinovasi dan menjaga keamanan sistem menjadi faktor pendukung keberlanjutan media ini di masa mendatang (Nasrullah, 2020; Arifin, 2021).

Hasil wawancara dengan dua orang jurnalis Neonusantara.id menunjukkan bahwa peliputan di lingkungan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan dengan peliputan di lembaga eksekutif seperti Pemerintah Provinsi Kalimantan

Tengah. Jurnalis yang diwawancarai telah bergabung di Neonusantara.id yakni Antonius Sepriyono bergabung sejak tahun 2024 dan Ana Fatimmah Istiqamah bergabung tahun 2025, dan mulai bertugas melakukan kegiatan liputan di DPRD Provinsi Kalimantan Tengah setelah mereka menjadi jurnalis di media tersebut. Pengalaman ini menunjukkan adanya penugasan yang terarah dan berkesinambungan dari redaksi untuk memperkuat pemberitaan di sektor legislatif daerah (Arifin, 2021; Suhandang, 2020).

Dalam menjalankan tugasnya, jurnalis Neonusantara.id menilai bahwa peliputan di DPRD memiliki cakupan isu yang lebih luas dan kompleks, terutama karena lembaga ini berperan dalam pembentukan Peraturan daerah (Raperda), pengawasan kebijakan publik, serta fungsi anggaran. Sementara itu, peliputan di lingkungan Pemerintah Provinsi lebih menitikberatkan pada implementasi kebijakan dan kegiatan pemerintahan. Perbedaan ini membuat jurnalis harus memahami konteks politik dan regulasi dengan lebih mendalam agar berita yang dihasilkan akurat dan berimbang (McQuail, 2010).

Strategi utama jurnalis dalam meliput kegiatan DPRD adalah mengikuti isu-isu yang berkembang di masyarakat maupun di lingkungan lembaga legislatif. Jurnalis juga aktif mengamati agenda penting seperti rapat paripurna, rapat komisi, maupun rapat dengar pendapat (RDP). Dari kegiatan tersebut, jurnalis kemudian menggali informasi langsung dari ketua dan anggota DPRD mengenai perkembangan kebijakan atau Raperda yang sedang dibahas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa jurnalis Neonusantara.id berperan bukan hanya sebagai pelapor kegiatan, tetapi juga sebagai pengawal informasi publik yang memastikan masyarakat mendapatkan berita yang relevan dan faktual.

Selain itu para jurnalis juga harus aktif bertanya dalam setiap sesi wawancara, sebagai salah satu bentuk pendekatan personal untuk membangun komunikasi dengan narasumber. Sehingga ketika ada sesi wawancara lagi kedepannya, para narasumber dapat mengenali jurnalis dari Neonusantara.id serta, jika memungkinkan dapat meminta nomor ponsel narasumber, agar komunikasi jadi lebih mudah.

Namun dalam praktiknya, jurnalis menghadapi beberapa tantangan di lapangan, terutama terkait dengan jadwal kegiatan anggota DPRD yang sangat padat. Ketika anggota DPRD sedang melakukan kunjungan kerja (kunker) atau reses ke daerah, jurnalis sering kali kesulitan untuk melakukan wawancara, baik secara langsung maupun melalui telepon. Beberapa anggota DPRD mudah dihubungi, tetapi sebagian besar lainnya sulit dihubungi karena kesibukan yang tinggi. Kondisi ini membuat proses peliputan membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan strategi komunikasi yang baik. Selain itu tidak semua narasumber bersedia dimintai nomor ponsel pribadi, khususnya pada saat pertemuan pertama dengan narasumber.

Untuk mengatasi kendala tersebut, jurnalis berinisiatif aktif hadir di lokasi kegiatan DPRD setiap kali terdapat agenda penting, dengan hadir langsung, jurnalis Neonusantara.id dapat memastikan akurasi informasi sekaligus menjalin hubungan profesional yang baik dengan para narasumber. Selain itu, jurnalis juga berupaya menyusun pemberitaan yang berkelanjutan, yaitu menulis berita secara berseri agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan isu secara runtut dan mudah dipahami. Serta dengan aktif melakukan wawancara dan membangun komunikasi, maka akan memudahkan untuk bertukar nomor kontak dengan para narasumbernya.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa etika profesi dan sopan santun dalam berinteraksi menjadi prinsip utama yang dijunjung tinggi oleh jurnalis Neonusantara.id. dalam setiap peliputan. Jurnalis berusaha membangun citra positif di hadapan narasumber dengan menunjukkan sikap hormat, tidak memihak, dan tidak bersikap sebagai pengamat yang menilai, tetapi sebagai jurnalis profesional yang menyampaikan fakta. Sikap ini sejalan dengan prinsip kode etik jurnalistik, yang

menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan independensi dalam setiap pemberitaan (Aliansi Jurnalis Independen, 2022; Cangara, 2019).

Keaktifan jurnalis dalam menghadiri kegiatan DPRD juga menjadi bentuk nyata dari komitmen media terhadap transparansi informasi publik. Kehadiran jurnalis secara langsung di ruang rapat dan sidang legislatif memungkinkan publik memperoleh informasi yang terbuka dan terverifikasi. Hal ini sekaligus memperkuat peran Neonusantara.id sebagai media yang menjembatani komunikasi antara masyarakat dan lembaga pemerintahan daerah (Koivunen & Vuorelma, 2022). Dari perspektif komunikasi massa, aktivitas jurnalis Neonusantara.id menunjukkan penerapan prinsip *gatekeeping*, di mana jurnalis berperan sebagai penyaring informasi agar hanya berita yang bernilai publik dan sesuai fakta yang dipublikasikan. Selain itu, terdapat pula fungsi agenda setting, karena jurnalis turut menentukan isu-isu penting yang perlu disoroti oleh masyarakat melalui pemberitaan yang konsisten dan kontekstual (McNair, 2012; Cangara, 2019).

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa dalam praktik lapangan, hubungan antara jurnalis dan lembaga legislatif berjalan dalam kerangka profesionalisme dan saling menghormati peran masing-masing. Jurnalis tidak hanya bertugas melaporkan, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman publik terhadap proses politik dan kebijakan daerah. Dengan demikian, media berfungsi sebagai saluran edukatif dan kontrol sosial yang konstruktif terhadap jalannya pemerintahan (Nurudin, 2022; Hidayat, 2020).

“Hubungan kerja sama yang kami bangun, terbentuk atas dasar saling memahami fungsi dan tanggung jawab masing-masing pihak. DPRD memerlukan media sebagai sarana publikasi kegiatan legislatif dan transparansi informasi publik, sedangkan media Neonusantara.id membutuhkan dukungan kemitraan untuk memperkuat keberlanjutan operasional serta memperluas jangkauan pemberitaan. Kami selalu mengutamakan hubungan kerja sama untuk jangka Panjang, namun tetap pada koridor yang semestinya.”

- Informan 1, Abdul Azis, Pimpinan Media

“Saat melakukan liputan, hal yang penting adalah memposisikan diri sebagai jurnalis dan bukan sebagai pengamat. Jangan sekali-kali mengomentari apa yang disampaikan narasumber saat melakukan wawancara, karena tugas jurnalis adalah mengumpulkan informasi bukan sebagai komentator.”

- Informan 2, Antonius Sepriyono, Jurnalis Neonusantara.id

“Sebagai seorang jurnalis saya selalu diajarkan untuk selalu membangun komunikasi yang baik, khususnya dengan para narasumber. Dalam melakukan liputan saya juga mencari informasi dengan sedetail mungkin, dan saat menulis berita juga harus berdasarkan informasi yang valid dan faktual.”

- Informan 3, Ana Fatimmah Istiqamah, Jurnalis Neonusantara.id

Hasil wawancara dengan Pimpinan Media, Abdul Azis, memperlihatkan hasil bahwa temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana media lokal beradaptasi dalam era digital, sekaligus membangun kemitraan yang etis dengan lembaga pemerintahan (Aliansi Jurnalis Independen, 2022; Cangara, 2019). Melalui penelitian ini, terlihat bahwa peran pimpinan media menjadi sangat vital dalam memastikan bahwa kerja sama tidak menurunkan fungsi kritis pers, tetapi justru memperkuat posisi media sebagai mitra strategis dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas publik di daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari sudut pandang jurnalis menunjukkan bahwa keberhasilan Neonusantara.id dalam menjalin kerja sama dengan DPRD Provinsi Kalimantan Tengah tidak

terlepas dari peran jurnalis yang aktif, adaptif, dan berintegritas. Kemampuan memahami isu publik, menjaga etika profesi, dan membangun kepercayaan dengan narasumber menjadi modal utama bagi jurnalis dalam menjaga citra media. Pendekatan humanis dan profesional ini menjadikan Neonusantara.id sebagai salah satu media lokal yang mampu menjaga keseimbangan antara fungsi informasi, edukasi, dan kontrol sosial di era digital (Aliansi Jurnalis Independen, 2022; Siregar, 2022).

Tabel 2. Ringkasan Strategi Komunikasi Neonusantara.id

No	Strategi yang Ditemukan	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Hubungan Media–DPRD
1	Membangun Kepercayaan Narasumber	Menjalin hubungan personal dengan anggota DPRD melalui komunikasi informal dan peliputan berimbang	Meningkatkan akses informasi dan kepercayaan DPRD terhadap kredibilitas media
2	Menjaga Konsistensi Pemberitaan	Memberitakan kegiatan DPRD secara berkelanjutan, tidak hanya saat momentum tertentu	Menciptakan citra media yang profesional dan tidak berpihak
3	Penguatan Kredibilitas Media	Mengutamakan verifikasi berita, kode etik jurnalistik, dan ketepatan informasi	Menumbuhkan kepercayaan publik terhadap akurasi dan integritas redaksi

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Neonusantara.id sejalan dengan teori *Relationship Management*, di mana hubungan antara media dan lembaga publik dibangun atas dasar saling percaya, komunikasi terbuka, dan manfaat bersama.

“Kami berusaha menjaga hubungan baik dengan anggota dewan tanpa harus kehilangan independensi. Hubungan yang terbuka justru membuat mereka lebih mudah memberi informasi.”
- Informan 2, Antonius Sepriyono, Jurnalis Neonusantara.id

“Kunci kami ada pada konsistensi pemberitaan. Kalau media hanya datang saat isu besar, publik akan melihatnya tidak serius. Kami harus hadir terus agar dipercaya.”
- Informan 1, Abdul Azis, Pimpinan Media

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Neonusantara.id dalam menjalin kerja sama dengan DPRD Kalimantan Tengah berpusat pada tiga elemen utama. Pertama, membangun kepercayaan melalui pendekatan hubungan personal yang dilakukan secara profesional, seperti menjaga keterbukaan informasi dan menjalin komunikasi yang saling menghargai tanpa mengabaikan independensi redaksional. Kedua, penerapan komunikasi dua arah yang konsisten, baik melalui konfirmasi berita, peliputan langsung kegiatan legislatif, maupun koordinasi rutin antara jurnalis dan pihak DPRD, sehingga hubungan kelembagaan berjalan lebih efektif dan transparan. Ketiga, menjaga konsistensi dan etika pemberitaan, yang tampak dari kesinambungan liputan, keakuratan informasi, dan komitmen terhadap objektivitas dalam menyampaikan kinerja lembaga legislatif kepada publik.

Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi media lokal. Keberhasilan kerja sama kelembagaan sangat bergantung pada kemampuan media menjaga integritas, konsistensi liputan, dan penerapan prinsip etika jurnalistik. Media yang mampu mempertahankan kepercayaan dan

transparansi tidak hanya berfungsi sebagai mitra pemerintah, tetapi juga memainkan peran penting sebagai pengawas publik dan jembatan informasi antara lembaga legislatif dan masyarakat.

References

- Aliansi Jurnalis Independen. (2022). *Panduan etika jurnalistik di era digital*. Jakarta: AJI Press.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Laporan survei internet APJII 2024: Penetrasi & perilaku pengguna internet Indonesia*. Jakarta: APJII. Retrieved from <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Arifin, A. (2021). *Komunikasi pemerintahan dan keterbukaan informasi publik di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asshiddiqie, J. (2006). *Pengantar ilmu hukum tata negara*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, S. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darmastuti, R. (2022). *Komunikasi massa di era disrupsi digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hidayat, D. (2020). *Etika dan profesionalisme jurnalis di era media online*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husaini, U., & Purnomo, A. (2021). *Jurnalistik kontemporer: Media, etika, dan teknologi informasi*. Malang: UB Press.
- Iriantara, Y. (2020). *Komunikasi massa dan literasi media di era digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Koivunen, A., & Vuorelma, J. (2022). Trust and authority in the age of mediatised politics. *European Journal of Communication*, 37(4), 393–408. <https://doi.org/10.1177/02673231211072653>
- Kusumaningrat, H., & Purnama, A. (2021). *Jurnalistik: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ledingham, J. A., & Bruning, S. D. (1998). Relationship management in public relations: Dimensions of an organization–public relationship. *Public Relations Review*, 24(1), 55–65. [https://doi.org/10.1016/S0363-8111\(98\)80020-9](https://doi.org/10.1016/S0363-8111(98)80020-9)
- Ledingham, J. A., & Bruning, S. D. (Eds.). (2000). *Public relations as relationship management: A relational approach to the study and practice of public relations*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- McNair, B. (2012). *An introduction to political communication* (5th ed.). London: Routledge.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2021). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2020). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin. (2022). *Pengantar komunikasi massa di era digital*. Malang: UMM Press.
- Siregar, R. (2022). *Manajemen media massa dan tantangan digitalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2020). *Public relations dan tata kelola komunikasi pemerintahan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suhendri. (2017). *Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Dan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Kinerja Pegawai Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam, 2 (1).

We Are Social & Meltwater. (2024). *Digital report Indonesia 2024*. Jakarta: We Are Social Indonesia. Retrieved from https://wearesocial.com/id/wp-content/uploads/sites/19/2024/02/Digital_2024_Indonesia.pdf